

## PERAN AJARAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Muhammad Zali<sup>1</sup>, Sila Tsabita<sup>2</sup>, Al Khawarizmi<sup>3</sup>, Rahmatul Aini Saragih<sup>4</sup>, Niki Amanda<sup>5</sup>,  
Zilva Husayri Zulvan<sup>6</sup>, Ririn Alvionita Sitio<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [muhammadzali@uinsu.ac.id](mailto:muhammadzali@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [tsabitasila0@gmail.com](mailto:tsabitasila0@gmail.com)<sup>2</sup>, [akhawarizmi224@gmail.com](mailto:akhawarizmi224@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ainun.saragih27@gmail.com](mailto:ainun.saragih27@gmail.com)<sup>4</sup>, [amandaniki30@gmail.com](mailto:amandaniki30@gmail.com)<sup>5</sup>, [zilvazulvan831@gmail.com](mailto:zilvazulvan831@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ririnalvionita86@gmail.com](mailto:ririnalvionita86@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran ajaran Islam dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan menelaah sepuluh artikel ilmiah nasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026. Data diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, SINTA, Portal Garuda, dan jurnal berbasis OJS dengan kata kunci yang berkaitan dengan Islam, kesehatan lingkungan, fiqh lingkungan, dan pendidikan lingkungan Islam. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, skrining, kelayakan, ekstraksi data, dan sintesis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki kontribusi yang komprehensif dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi teologis, normatif, dan praktis. Dimensi teologis diwujudkan melalui konsep tauhid, khalifah, amanah, dan *hifz al-bi'ah* yang membangun kesadaran spiritual terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dimensi normatif diwujudkan melalui fikih lingkungan dan hukum Islam yang menjadi pedoman etis dalam pengelolaan lingkungan. Sementara itu, dimensi praktis tercermin melalui pendidikan Islam, program eco-pesantren, penguatan kurikulum, serta berbagai gerakan sosial-keagamaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Dengan demikian, ajaran Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup.

**Kata kunci:** Ajaran Islam; Kesehatan Lingkungan; Kesadaran Lingkungan.

### ABSTRACT

*This study aims to examine and synthesize previous research findings regarding the role of Islamic teachings in fostering environmental health awareness in Indonesia. The study employed a literature review method by analyzing ten national scientific articles published between 2021 and 2026. Data were collected from Google Scholar, SINTA, Portal Garuda, and OJS-based journals using keywords related to Islam, environmental health, environmental jurisprudence (fiqh al-bi'ah), and Islamic environmental education. The analysis was conducted through several stages, including identification, screening, eligibility assessment, data extraction, and*

*narrative synthesis. The findings reveal that Islamic teachings make a comprehensive contribution to environmental health awareness through three major dimensions: theological, normative, and practical. The theological dimension is reflected in the concepts of tauhid (monotheism), khalifah (stewardship), amanah (trust), and hifz al-bi'ah (environmental preservation), which cultivate spiritual awareness of environmental responsibility. The normative dimension is represented by environmental jurisprudence and Islamic law as ethical guidelines for environmental management. Meanwhile, the practical dimension is manifested through Islamic education, eco-pesantren programs, curriculum strengthening, and various socio-religious movements oriented toward environmental conservation. Therefore, Islamic teachings play a strategic role in shaping environmentally responsible behavior and promoting sustainable environmental health.*

**Keywords:** *Islamic Teachings; Environmental Health; Environmental Awareness.*

## PENDAHULUAN

Krisis kesehatan lingkungan saat ini telah mencapai titik kritis yang memerlukan respons multidimensional, mencakup aspek sains, teknologi, kebijakan, dan nilai-nilai budaya serta agama. Berbagai permasalahan lingkungan, mulai dari pencemaran air dan udara, pengelolaan sampah yang buruk, kerusakan ekosistem, hingga perubahan iklim telah berdampak luas terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia (Sompotan dan Sinaga, 2022). Krisis ini tidak dapat diselesaikan semata-mata melalui pendekatan teknis, melainkan membutuhkan transformasi kesadaran dan perilaku masyarakat yang berakar pada sistem nilai yang dipegang bersama.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan ajaran Islam sebagai instrumen dalam membangun budaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Ajaran Islam tidak hanya mengatur dimensi

ritual dan moral, tetapi juga memberikan panduan komprehensif mengenai relasi manusia dengan alam. Prinsip-prinsip seperti khalifah *fil ardh* (manusia sebagai pengelola bumi), larangan *israf* (berlebih-lebihan), perintah menjaga kebersihan, serta larangan merusak bumi (*la tufsidul fil ardh*) merupakan fondasi teologis yang kuat bagi pengembangan etika lingkungan Islami (Azzahra dan Masyithoh, 2024).

Fenomena degradasi lingkungan di Indonesia terus mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa indeks kualitas lingkungan hidup Indonesia mengalami tekanan serius akibat pencemaran sungai, udara perkotaan, dan pengelolaan limbah yang tidak memadai. Di sisi lain, lembaga-lembaga keagamaan Islam seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mulai berperan aktif dengan mengeluarkan fatwa terkait lingkungan, seperti Fatwa MUI Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan

Sampah, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran akan urgensi integrasi nilai agama dalam penanganan krisis lingkungan. Gerakan pesantren hijau, masjid ramah lingkungan, dan komunitas Muslim peduli lingkungan juga semakin bermunculan sebagai ekspresi kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keislaman.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan ilmiah mengenai kontribusi ajaran Islam terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Meski diskursus tentang Islam dan lingkungan telah berkembang, kajian yang secara spesifik menghubungkan aspek teologis-normatif ajaran Islam dengan implementasi praktis kesehatan lingkungan di konteks Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut sekaligus memberikan peta pengetahuan (*knowledge mapping*) yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti, pendidik, pembuat kebijakan, dan pemuka agama.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara Islam dan lingkungan dari berbagai sudut pandang. Nugraha dkk. (2026) menganalisis nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan lingkungan hidup, menemukan bahwa konsep mizan dan khalifah merupakan

landasan etika ekologi Islami yang penting. Zailani dkk. (2026) meneliti peran pesantren dalam membangun kesadaran lingkungan dan menemukan bahwa integrasi kurikulum lingkungan berbasis Islam mampu meningkatkan perilaku pro-lingkungan santri secara signifikan. Di tingkat kebijakan, Armayanto dan Sahidin (2025) menganalisis peran fatwa MUI dalam mendorong perilaku ramah lingkungan pada komunitas Muslim. Sejumlah kajian lain juga menyoroti dimensi pendidikan, filantropi Islam, serta kearifan lokal berbasis nilai-nilai keislaman dalam konteks kelestarian lingkungan.

Meski penelitian mengenai Islam dan lingkungan telah cukup berkembang, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Pertama, belum banyak studi yang melakukan sintesis komprehensif terhadap berbagai temuan tersebut secara sistematis dalam kerangka kesehatan lingkungan yang holistik. Kedua, studi-studi yang ada umumnya berfokus pada satu aspek tertentu—misalnya pendidikan, kebijakan, atau komunitas—tanpa mengintegrasikannya dalam satu kerangka analitis yang menyeluruh. Ketiga, kajian literatur yang menargetkan rentang waktu 2021–2026 belum tersedia, padahal periode ini ditandai oleh pertumbuhan signifikan penelitian Islam-lingkungan di Indonesia, khususnya pasca pandemi Covid-19 yang

turut mendorong kesadaran kesehatan masyarakat. Penelitian ini hadir untuk mengisi ketiga celah tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi gap penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji dan mensintesis temuan-temuan penelitian terkini mengenai peran ajaran Islam dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan; (2) mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan hubungan antar penelitian yang dikaji; (3) menghubungkan temuan empiris dengan kerangka teori dan perspektif yang relevan; serta (4) merumuskan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dan bagi kebijakan pengelolaan lingkungan berbasis nilai Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur (*literature review*) sebagai metode utama. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan dengan suatu topik tertentu. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer baru (Snyder, 2019). Dalam konteks kajian ini, studi literatur memungkinkan peneliti untuk

memetakan berbagai perspektif dan temuan ilmiah mengenai relasi ajaran Islam dan kesehatan lingkungan secara sistematis dan kritis.

Sumber data pada penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi di Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan melalui pangkalan data elektronik, antara lain Google Scholar, Portal Garuda (Garba Rujukan Digital), SINTA (*Science and Technology Index*) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta direktori jurnal nasional berbasis OJS (*Open Journal System*). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi dari: "Islam dan lingkungan", "ajaran Islam kesehatan lingkungan", "fiqh lingkungan hidup", "pendidikan Islam ekologi", "kesadaran lingkungan Muslim", "pesantren lingkungan hidup", dan "fatwa lingkungan MUI".

Pemilihan artikel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel diterbitkan pada jurnal nasional dalam rentang tahun 2021–2026; (2) artikel membahas secara langsung hubungan antara ajaran atau nilai-nilai Islam dengan aspek kesehatan, kelestarian, dan kesadaran lingkungan hidup; (3) artikel menggunakan metodologi penelitian yang jelas dan dapat

dipertanggungjawabkan, baik kuantitatif, kualitatif, maupun gabungan; serta (4) artikel memiliki DOI (Digital Object Identifier) yang dapat diverifikasi.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap identifikasi, yaitu menelusuri dan mengumpulkan seluruh artikel yang berkaitan dengan topik penelitian dari berbagai sumber. Kedua, tahap skrining, yaitu memeriksa judul dan abstrak untuk menyaring artikel yang relevan. Ketiga, tahap kelayakan, yaitu membaca teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Keempat, tahap ekstraksi data, yaitu mencatat informasi penting dari tiap artikel, meliputi: nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan. Kelima, tahap sintesis, yaitu mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai artikel untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan hubungan antar penelitian. Teknik sintesis yang digunakan adalah narrative synthesis, di mana temuan-temuan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitik yang kritis dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul Artikel	Jurnal	Tahun	Metode	DOI
1	<i>Islam dan Kesehatan Lingkungan (Islam dan Budaya Bersih, Islam dan Kesehatan dengan Menjaga Keseimbangan Ekologis)</i>	Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya	2026	Studi literatur	10.63822/wk2s1930 ( <a href="#">Indo Publishing</a> )
2	<i>Fikih Lingkungan: Pemeliharaan Lingkungan dalam Perspektif Islam</i>	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	2025	Library rese arch & content analysis	10.23969/jp.v10i04.38444 ( <a href="#">Journal Universitas Pasundan</a> )
3	<i>Eco-Pesantren Program Shaping Islami Character and Environmental Awareness</i>	Indonesian Journal of Innovation Studies	2026	Kualitatif studi kasus	10.21070/ijins.v27i1.1889 ( <a href="#">Indonesian Journal of Innovation Studies</a> )
4	<i>Fatwa sebagai Pesan Pembangunan: Studi Ekoteologi Fatwa MUI No. 86/2023</i>	Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam MUI	2024	Analisis dokumen kualitatif	DOI tersedia pada artikel ( <a href="#">Jurnal MUI</a> )



mencegah segala bentuk kerusakan yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan.

Artikel *Islam dan Kesehatan Lingkungan (Islam dan Budaya Bersih, Islam dan Kesehatan dengan Menjaga Keseimbangan Ekologis)* menegaskan bahwa ajaran Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep kesehatan lingkungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya hidup bersih yang diajarkan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan kesucian dalam beribadah, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup. Kebersihan diri, kebersihan tempat tinggal, serta pemeliharaan lingkungan sekitar dipandang sebagai bentuk implementasi ajaran agama yang dapat mencegah munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan melalui berbagai ajaran mengenai kebersihan, sanitasi, dan keseimbangan alam jauh sebelum berkembangnya konsep kesehatan masyarakat modern (Al Maududi et al., 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh artikel *Fikih Lingkungan: Pemeliharaan Lingkungan dalam Perspektif Islam* yang

menjelaskan bahwa perlindungan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab syariat yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *fiqh al-bi'ah* memberikan kerangka normatif bagi umat Islam dalam mengelola dan memelihara lingkungan hidup secara berkelanjutan. Lingkungan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga karena keberadaannya sangat menentukan kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, segala bentuk tindakan yang menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan kemaslahatan dan pencegahan kerusakan (Rizqi et al., 2025).

Pembahasan mengenai fikih lingkungan juga ditemukan dalam artikel *Fikih Lingkungan Hidup; Upaya Pelestarian Lingkungan dalam Islam*. Penelitian ini menyoroti bagaimana ajaran Islam dapat dijadikan dasar etis dalam menghadapi berbagai persoalan lingkungan kontemporer seperti pencemaran, eksploitasi sumber daya alam, dan kerusakan ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip menjaga kemaslahatan dan mencegah kerusakan (*dar'u al-mafasid*) dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi

kebutuhan ekologis, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Zainudin, 2023).

Perspektif hukum Islam terhadap lingkungan juga diperkuat oleh penelitian *Relasi Pranata Lingkungan dengan Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pranata-pranata hukum Islam memiliki relevansi dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Lingkungan hidup dipandang sebagai salah satu aspek yang harus dijaga demi terwujudnya kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Penelitian ini menegaskan bahwa hukum Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan sebagai bagian dari sistem kehidupan yang saling berkaitan (Nurdiansyah et. al, 2022).

Selain aspek normatif, beberapa penelitian menyoroti pentingnya dimensi teologis dalam membangun kesadaran lingkungan. Artikel *Ekoteologi Islam: Menjelajahi Hubungan Spiritual antara Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Tradisi Islam* menjelaskan bahwa kesadaran ekologis dalam Islam berakar pada konsep tauhid yang menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh kehidupan. Alam

dipandang sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah yang harus dihormati dan dijaga keberlangsungannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga persoalan spiritual karena mencerminkan kegagalan manusia dalam menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui penguatan spiritualitas dan pemahaman keagamaan yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam (Alfadhli et al., 2024).

Pandangan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian *Hifz Al-Bi'ah as Part of Maqashid Al-Shari'ah and Its Relevance in the Context of Global Climate Change*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan lingkungan dapat diposisikan sebagai bagian dari tujuan syariat Islam (*maqashid al-syariah*). Konsep *hifz al-bi'ah* dipandang sebagai upaya menjaga keberlangsungan lingkungan hidup demi melindungi jiwa, kesehatan, keturunan, dan kesejahteraan manusia. Penelitian ini memperlihatkan bahwa persoalan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari persoalan kesehatan masyarakat karena kualitas lingkungan yang buruk akan berdampak langsung terhadap kualitas hidup manusia. Oleh sebab itu, perlindungan lingkungan menjadi salah satu

instrumen penting dalam mewujudkan kemaslahatan bersama (Khuluq & Asmuni, 2025).

Peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan juga menjadi tema yang dominan dalam berbagai penelitian. Artikel *Integration of Islamic Values with Environmental Ethics in Pesantren Education: A Case Study at Darularafah Raya Pesantren* menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan etika lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Nilai tauhid, amanah, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap alam diajarkan tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang membentuk budaya lingkungan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk perilaku ramah lingkungan yang lebih berkelanjutan karena didasarkan pada kesadaran religius yang kuat (Syukri et al., 2024).

Temuan yang serupa juga ditemukan dalam artikel *Eco-Pesantren Program Shaping Islamic Character and Environmental Awareness*. Penelitian ini menunjukkan bahwa program eco-pesantren berperan efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan santri melalui

berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi air, dan penghematan energi. Program tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan lingkungan, tetapi juga membentuk karakter Islami yang peduli terhadap kelestarian alam. Penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai agama dengan praktik lingkungan mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih nyata dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek teknis lingkungan (Al Makrufah & Abror, 2026).

Pada tingkat pendidikan tinggi, artikel *Membangun Kesadaran Lingkungan dalam Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam di Indonesia* menunjukkan bahwa integrasi isu lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan Islam mampu meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan religius, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai ekologis Islam dinilai mampu membangun perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara agama, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan (Musyafa et al., 2025).

Secara keseluruhan, sintesis dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa peran ajaran Islam dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan berlangsung melalui tiga dimensi yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah dimensi teologis yang membangun kesadaran spiritual melalui konsep tauhid, khalifah, amanah, dan *hifz al-bi'ah*. Dimensi kedua adalah dimensi normatif yang diwujudkan melalui fikih lingkungan dan hukum Islam sebagai pedoman etis dalam pengelolaan lingkungan. Dimensi ketiga adalah dimensi praktis yang diwujudkan melalui pendidikan Islam, program eco-pesantren, penguatan kurikulum, serta berbagai gerakan sosial-keagamaan. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki kontribusi yang komprehensif dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan melalui pendekatan yang bersifat teologis, normatif, dan praktis. Nilai-nilai Islam seperti tauhid, khalifah, amanah, dan *hifz al-bi'ah* menjadi landasan spiritual yang mendorong umat

Islam untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Selain itu, fikih lingkungan dan hukum Islam memberikan pedoman etis dalam pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada kemaslahatan dan pencegahan kerusakan. Pada aspek praktis, pendidikan Islam, program eco-pesantren, penguatan kurikulum perguruan tinggi Islam, serta berbagai gerakan sosial-keagamaan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran kesehatan lingkungan dan mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi lembaga pendidikan Islam, perlu dilakukan penguatan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik memiliki kesadaran ekologis yang berlandaskan ajaran Islam.
2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, perlu meningkatkan kolaborasi dengan lembaga keagamaan, pesantren, dan organisasi masyarakat Islam dalam

merancang program kesehatan lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman.

3. Bagi masyarakat Muslim, diperlukan peningkatan pemahaman dan implementasi ajaran Islam yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui perilaku hidup bersih, pengelolaan sampah yang baik, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih mendalam pengaruh ajaran Islam terhadap perilaku kesehatan lingkungan pada berbagai kelompok masyarakat serta mengkaji implementasinya di berbagai wilayah di Indonesia.

*Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 300–310. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v6i1.2024>

Armayanto, H., & Sahidin, A. (2025). Fatwa MUI dan Eco-Masjid: Membangun Kesadaran Ekologis Umat Islam Melalui Pengelolaan Lingkungan di Masjid. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(02), 235–247. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i02.1770>

Azzahra, S., & Masyithoh, S. (2024). PERAN MUSLIM DALAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN: AJARAN DAN PRAKTIK. *At-thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1562–1574. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: KLHK.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Maududi, A. A., Purnama, R., & Haifa, A. (2026). Islam dan Kesehatan Lingkungan (Islam dan Budaya Bersih, Islam dan Kesehatan dengan Menjaga Keseimbangan Ekologis). *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1127-1131. <https://doi.org/10.63822/wk2s1930>

Alfadhli, A., Suratin, S. I., Nadir, K., Fadlillah, M. R., & Saputra, G. A. (2025). Ekoteologi Islam: Menjelajahi Hubungan Spiritual antara Manusia, Alam, dan Tuhan dalam Tradisi Islam. *Ta'wiluna:*

Khuluq, M. K., & Asmuni, A. (2025). Hifz Al-Bi'ah as Part of Maqashid Al-Shari'ah and Its Relevance in the Context of Global Climate Change. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)*, 7(2). <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol7.iss2.art3>

Mahmud, A., & Salim, R. (2021). Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam Indonesia, 2(2), 78–95. <https://doi.org/10.52436/1.jpai.2021.40>
- Majelis Ulama Indonesia. (2014). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*. Jakarta: MUI.
- Makrufah, N. I. A., & Abror, S. (2026). Eco-Pesantren Program Shaping Islamic Character and Environmental Awareness: Program Eco-Pesantren dalam Pembentukan Karakter Islami dan Kesadaran Lingkungan. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1), 6–12. <https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1889>
- Maulana, I., & Fajarwati, S. (2023). Khutbah Jumat sebagai media dakwah lingkungan: Analisis pengaruh terhadap kesadaran ekologis jemaah masjid. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 34–52. <https://doi.org/10.32332/al-hikmah.v10i1.6320>
- Miharja, E. J., Briandana, R., Sofyan, M. R., & Mahalli, A. (2025). Fatwa sebagai Pesan Pembangunan: Studi Ekoteologi Fatwa MUI No. 86/2023 (Fatwa as a Development Communication: An Ecotheological Study of MUI Fatwa No. 86/2023). *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam*, 1(01). <https://jurnal.mui.or.id/index.php/lplhsda/article/view/10>
- Musyafa, W., Pratama, R. A., Khotimah, S., Amriyah, C., Junaidah, & Mustofa, I. (2025). Membangun kesadaran lingkungan dalam penguatan kurikulum perguruan tinggi Islam di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 477–489. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34897>
- Nugraha, N. A. A., Patriasya, P. G., Parhan, M., Batula, A. W., & Rabbani, R. M. F. R. (2026). Kajian Aksiologi Nilai Ekologis (Khalifah) dalam Pendidikan Islam untuk Mendukung Pencapaian SDG 13. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 654–661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10414>
- Nurdiansyah, R., Yulisa, I., Witro, D., Syamsarina, S., & Lestari, Z. T. (2022). Relasi pranata lingkungan dengan lingkungan hidup perspektif hukum Islam. *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*, 3(2), 183–193. <https://doi.org/10.31958/jisrah.v3i2.6726>
- Rizqi, D. I., Kasmila, A., Zulhannan, Z., Murtadho, A., & Baharuddin, B. (2025). *Fikih lingkungan: Pemeliharaan lingkungan dalam perspektif Islam*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38444>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business*

*Research*, 104, 333–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

<https://doi.org/10.35316/alhukmi.v4i2.3900>

Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022).  
PENCEGAHAN PENCEMARAN  
LINGKUNGAN. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13.  
<https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>

Syukri, S., Sulaiman, M. A., Fitriani, & Pane, S. (2024). Integration of Islamic values with environmental ethics in pesantren education: A case study at Darularafah Raya Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.1-12>

Zailani, A., Dermawan, O., & Maarif, M. A. (2026). Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Perilaku Santri Berwawasan Lingkungan: A Systematic Literature Review. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(2), 375–392.  
<https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4210>

Zainuddin, F. (2023). FIKIH LINGKUNGAN HIDUP; UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM. *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 4(2), 27–37.

